

Pengaruh Umur Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Sensitivitas Industri dan Media Sosial terhadap Tanggungjawab Sosial Perusahaan

Shely Silfiani Agustin^a, Diana Dwi Astuti^b, Haifa^c

^{a,b,c} Institut Teknologi dan Sains Mandala

Email Penulis Korespondensi: haifa@itsm.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Artikel Dikirim: Desember 2023

Revisi Februari 2024

Artikel Diterima April 2024

Keywords: *CSR, Environmental Performance, Sensitivity, Disclosure*

Kata Kunci: *CSR, Kinerja Lingkungan, Sensitivitas, Pengungkapan*

ABSTRACT

This study aims to determine the partial and simultaneous effect on the variables Company Age, Environmental Performance, Industry and Media Sensitivity on Disclosure of Social Responsibility. The data processing method in this study uses descriptive statistical tests, classic assumption tests, namely: normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test, multiple linear regression analysis, hypotheses namely: t test and F test, and the coefficient of determination, with the help of the SPSS 25 analysis tool The results showed that the variable company age did not significantly influence the disclosure of corporate social responsibility, while the variables of environmental performance, industry and media sensitivity significantly influenced the disclosure of corporate social responsibility, and simultaneously the variables of company age, environmental performance, industry and media sensitivity significant effect on the disclosure of corporate social responsibility.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara persial dan simultan pada variabel Umur Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Sensitivitas Industri dan Media Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. Metode pengolahan data pada penelitian ini menggunakan Uji statistik deskriptif, Uji asumsi

klasik yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda, hipotesis yaitu: uji t dan uji F, dan koefisiensi determinasi, dengan bantuan alat analisis SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan variabel kinerja lingkungan, sensitivitas industri dan media berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dan secara simultan variabel umur perusahaan, kinerja lingkungan, sensitivitas industri dan media berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan tidak terlepas dari keberadaan masyarakat dan lingkungan. Selain mencari keuntungan, perusahaan juga bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan dan kenyamanan masyarakat. Hal ini dikenal dengan *Corporate Cosial Responsibility*. *The Word Business Council for Sustainable Development* mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* sebagai suatu komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, berikut komunitas setempat (lokal) dan masyarakat secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup. *Corporate Sosial Responsibility* adalah suatu tindakan yang di lakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Pelaksanaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia sudah diatur dalam undang-undang dan peraturan yang di bentuk oleh pemerintah. Terkait undang-undang dan peraturan yang mengatur *Corporate Sosial Responsibility* di Indonesia adalah pasal 74 Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas yang menyebutkan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan yang tidak melaksanakan kewajiban akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Kesadaran perusahaan untuk mengungkapkan masalah lingkungan dan sosial masih rendah salah satunya disebabkan karena perusahaan menganggap pengungkapan sosial itu bersifat sukarela sehingga tidak menjadi masalah apabila

tidak mengungkapkan informasi social. Padahal pengungkapan masalah sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh suatu perusahaan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada publik dan sebagai usaha untuk menjaga eksistensi sebuah perusahaan tersebut.

Tujuan Penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (2) Untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (3) Untuk menganalisis pengaruh sensitivitas industri terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (4) Untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (5) Untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan, kinerja lingkungan, sensitivitas industri dan media sosial berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi

Teori legitimasi Mengatakan bahwa organisasi secara terus menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat dimana mereka berada (Meutia, 2021: 78).

Teori Stakeholder

Stakeholder mengakui bahwa terdapat sejumlah stakeholders dalam masyarakat yang berinteraksi dengan cara yang dinamis dan kompleks. Teori stakeholders menjelaskan pengungkapan sosial perusahaan sebagai cara untuk berkomunikasi dengan *stakeholders* (Meutia, 2021:78).

Umur Perusahaan

Semakin lama suatu perusahaan beroperasi atau semakin tua usia perusahaan, maka perusahaan tersebut kemungkinan besar akan menyediakan informasi tentang perusahaan yang lebih banyak dan lebih luas daripada perusahaan yang baru berdiri. Dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana perusahaan tersebut dapat survive dalam dunia bisnis (Wati, 2019: 33).

Kinerja Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu bagian dari perusahaan yang tidak bisa diabaikan dan harus menjadi bagian integral dalam kegiatan bisnis perusahaan. Oleh sebab itu lingkungan selayaknya diperlakukan sebagaimana stakeholder lainnya dalam perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan sangat bergantung dengan keselamatan dan kelestarian lingkungan hidup. Perusahaan membutuhkan

ketersediaan sumberdaya alam untuk terus dapat beraktivitas dan memproduksi, maka perusahaan harus mengelola agar setiap aktivitas produksinya tidak memberikan dampak yang negatif terhadap lingkungan (Utomo, 2019: 45).

Sensitivitas Industri

Sensitivitas industri merupakan sejauh mana aktivitas industri suatu perusahaan dapat berdampak secara langsung terhadap lingkungan (Widyastuti & Endarwati, 2022:8).

Media Sosial

Media sosial adalah kegiatan menggunakan media online untuk berinteraksi dengan pengguna lain dengan tujuan untuk mencari informasi, berdiskusi, berbagi informasi, permainan sosial, berselancar didunia maya, menyaksikan siaran langsung yang harus digunakan dengan bijak oleh penggunanya karena berpotensi bisa menjadi perbuatan pidana yang melanggar undang undang (Hutahayan, 2019:56).

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single botton line* dalam bentuk ekonomi atau nilai perusahaan saja, tetapi juga berpijak pada *triple botton line* yaitu tanggung jawab terhadap masalah sosial dan lingkungan (Wati, 2019:1).

HIPOTESIS

Semakin lama suatu perusahaan beroperasi atau semakin tua usia perusahaan, maka perusahaan tersebut kemungkinan besar akan menyediakan informasi tentang perusahaan yang lebih banyak dan lebih luas daripada perusahaan yang baru berdiri. Dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana perusahaan tersebut dapat survive dalam dunia bisnis. Dengan demikian, umur perusahaan bisa dihubungkan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang berumur lebih tua tentunya memiliki pengalaman yang lebih banyak dan lebih mengetahui kebutuhan komitmen atas informasi tentang perusahaan daripada perusahaan yang muda atau baru saja berdiri dan beroperasi. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aulia Rizki Arjanggie umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

H1: Umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab

sosial perusahaan

Kinerja lingkungan merupakan hubungan perusahaan dengan lingkungan mengenai dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan, efek lingkungan dari proses organisasi, implikasi lingkungan atas produk dan jasa, pemulihan pemrosesan produk serta mematuhi peraturan lingkungan kerja. Kinerja lingkungan adalah bagaimana kinerja perusahaan untuk ikut andil dalam melestarikan lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Wardhani dan Sugiharto (2013) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara Kinerja Lingkungan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

H2: Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Sensitivitas industri merupakan sejauhmana aktivitas industri suatu perusahaan dapat berdampak secara langsung terhadap lingkungan Sari Mustika Widyastuti & Esti Tri Endarwati (2022:8). Pada umumnya perusahaan yang mempunyai sensitivitas industri yang tinggi terhadap lingkungannya akan memperoleh perhatian yang tinggi mengenai lingkungan tersebut dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang mempunyai sensitivitas industri yang rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut mempunyai dampak potensi yang lebih tinggi dalam mempengaruhi kondisi serta keberadaan lingkungan tersebut. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh dimas prasethiyo sensitivitas industri berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

H3: Sensitivitas industri berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Media sosial adalah kegiatan menggunakan media online untuk berinteraksi dengan pengguna lain dengan tujuan untuk mencari informasi, berdiskusi, berbagi informasi, permainan sosial, berselancar di dunia maya, menyaksikan siaran langsung yang harus digunakan dengan bijak oleh penggunanya karena berpotensi bisa menjadi perbuatan pidana yang melanggar undang-undang. Pada pelaksanaannya, hal inilah yang menjadi bagian pada proses membangun institusi, membentuk norma yang diterima dan legitimasi praktik pengungkapan Corporate Social Responsibility. Perusahaan bisa mengungkapkan kegiatan-kegiatan CSRnya dengan berbagai media. Terdapat tiga media yang biasanya dipakai perusahaan dalam pengungkapan CSR perusahaan, yaitu melalui TV, koran, serta internet (WEB perusahaan). Media TV merupakan media yang paling efektif dan mudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Akan tetapi, media ini hanya digunakan oleh beberapa perusahaan saja. Media internet (WEB) merupakan media. Berdasarkan

hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Silvia Debora Hitipeuw¹, Yeni Kuntari², Triani³ Media sosial berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

H4: Media sosial berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder yakni melalui media perantara, dalam hal ini melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *www.idx.co.id*. Dimana data tersebut yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Objek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Variabel dalam penelitian ini adalah umur perusahaan, kinerja lingkungan, sensitivitas industri dan media sosial sebagai variabel independen dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
umur perusahaan	110	5,00	70,00	34,5455	13,89584
kinerja lingkungan	110	2,00	5,00	3,2545	,80636
sensitivitas industri	110	,00	1,00	,4091	,49392
Media	110	,00	1,00	,6727	,47137
Csr	110	,35	,78	,5705	,11226
Valid N (listwise)	110				

Berdasarkan Tabel 1, dengan total sampel sebanyak 6 perusahaan, dapat di ketahui bahwa:

- a. Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) yang diukur dengan 91 item indeks pengungkapan yang menghasilkan nilai rata-rata atau mean sebesar 0.57. 0.57%. Indeks pengungkapan terkecil adalah sebesar 0,35 atau 0,35% dan pengungkapan terbesar atau maksimum adalah 0,78 atau

0,78% jika dibandingkan dengan besarnya tanggung jawab sosial yang diungkapkan setiap tahunnya.

- b. Umur Perusahaan yang diukur dengan mengurangi tahun penelitian dengan tahun perusahaan berdiri memiliki rata-rata mean 34,54. Indeks pengungkapan terkecil adalah sebesar 5,00 dan indeks pengungkapan terbesar 70,00 jika dibandingkan dengan besarnya tanggung jawab sosial yang diungkapkan setiap tahunnya.
- c. Kinerja lingkungan yang diukur dengan kriteria PROPER memiliki rata-rata sampai 3,2545 yang berarti masuk dalam kategori PROPER warna “biru”. Untuk skor terendah sebesar 2 yang berarti perusahaan berada pada kriteria “merah”, sedangkan untuk skor tertinggi sebesar 5 berarti perusahaan tersebut masuk dalam kategori “emas”, yang mengindikasikan bahwa perusahaan sangat peduli lingkungan.
- d. Sensitivitas industri yang diukur dengan variabel dummy . Hasil temuan menunjukkan rata-rata jumlah sensitivitas industri tergolong rendah yaitu sebanyak 0,4%. Indeks pengungkapan terkecil adalah sebesar 0,00 dan indeks pengungkapan terbesar 1,00 jika dibandingkan dengan besarnya tanggung jawab sosial yang diungkapkan setiap tahunnya.
- e. Media yang diukur dengan variabel dummy memiliki rata-rata 0,67%. Hal ini tergolong rendah karena kisaran angka dibawah 5%. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengungkapan tanggung jawab sosial yang tidak diungkapkan melalui web.

2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09118521
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,056
	Negative	-,067
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 2 penelitian ini menggunakan sampel terdistribusi normal yang dibuktikan dengan hasil uji kolmogorov-smirnov yang memiliki signifikansi 0,200 yang berarti lebih dari 0,05.

3. Hasil Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,253	,055		4,628	,000		
	umur perusahaan	,001	,001	,079	,867	,388	,749	1,335
	iiinera lingkungan	,063	,012	,452	5,068	,000	,790	1,265
	sensitivitas industry	,095	,021	,418	4,484	,000	,722	1,384
	Media	,076	,021	,321	3,596	,000	,789	1,268

a. Dependent Variable: csr

Berdasarkan tabel 3 dapat di ketahui bahwa nilai VIF dari masing – masing variabel bebas kurang dari 10 dan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai Tolerance value kurang dari 0,10 maka dari hasil Uji Multikolonieritas dia atas dapat di simpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

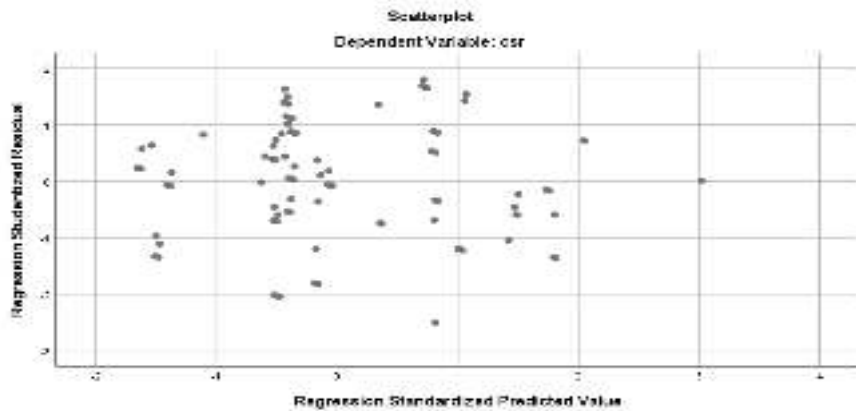
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,583 ^a	,340	,315	,09291	,802

a. Predictors: (Constant), media, umur perusahaan, iinera lingkungan, sensitivitas industry

b. Dependent Variable: csr

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai d(durbin waston) sebesar 0,802 lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

5. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Scatterplot

Berdasarkan Gambar 1. dapat disimpulkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan penyebaran scatterplot yang tidak membentuk pola tertentu yang teratur(bergelombang,melebar kemudian menyempit). Sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.		
1	(Constant)	,253	,055		4,628	,000		
	umur perusahaan	,001	,001	,079	,867	,388	,749	1,335
	kinerja lingkungan	,063	,012	,452	5,068	,000	,790	1,265
	sensitivitas industri	,095	,021	,418	4,484	,000	,722	1,384
	Media	,076	,021	,321	3,596	,000	,789	1,268

a. Dependent Variable: csr

Berdasarkan hasil Tabel 5 hasil tersebut dapat di peroleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.253 + 0,001 x_1 - 0,063 x_2 - 0,095 x_3 - 0,076 x_4$$

a. Nilai konstanta

dari persamaan di atas di dapatkan nilai konstanta sebesar 0.253 yang berarti bahwa jika nilai variable independent umur perusahaan, kinerja lingkungan, sensitivitas industri, media sama dengan nol, maka nilai variabel CSR (Y) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan.

b. Umur perusahaan

Nilai koefisien regresi untuk variabel umur perusahaan atau X1 yaitu sebesar 0,001 nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel umur perusahaan dan CSR hal ini artinya jika variabel umur perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel csr akan mengalami kenaikan sebesar 0,001 dengan asumsi variabel independen lainnya di anggap konstan. Tanda positif. artinya menunjukkan

pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

c. Kinerja Lingkungan

Nilai koefisien regresi untuk variabel kinerja lingkungan sebesar 0,063 nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel kinerja lingkungan dan CSR hal ini artinya jika variabel kinerja lingkungan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel csr akan mengalami kenaikan sebesar 0,063 dengan asumsi variabel independen lainnya di anggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

d. Sensitivitas Industri

Nilai koefisien regresi untuk sensitivitas industri sebesar 0,095 nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel sensitivitas industri dan CSR hal ini artinya jika variabel sensitivitas industri mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel csr akan mengalami kenaikan sebesar 0,095 dengan asumsi variabel independen lainnya di anggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

e. Media

Nilai koefisien regresi untuk variabel media sebesar 0,076 nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel media dan CSR hal ini artinya jika variabel media mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel csr akan mengalami kenaikan sebesar 0,076 dengan asumsi variabel independen lainnya di anggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.888	.558		1.591	.113
Corporate Social Responsibility	1.115	.867	.084	1.286	.200
Profitabilitas	9.733	2.056	.302	4.735	.000
1 Kepemilikan Manajerial	.907	.286	.494	3,170	.003
Kepemilikan Institusional	-.282	.513	-.035	-.549	.583
Kinerja Lingkungan	-.022	.096	-.015	-.225	.822

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, dapat diketahui bahwa:

1. Variabel CSR pada tabel di atas menunjukkan nilai Sig. Sebesar 0,200. Apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi dalam penelitian ini yaitu 0,05, maka $0,200 > 0,05$. Sehingga berdasarkan pada dasar pengambilan keputusan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa variabel CSR dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel profitabilitas pada tabel di atas menunjukkan nilai Sig. Sebesar 0,000. Apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi dalam penelitian ini yaitu 0,05, maka $0,000 < 0,05$. Sehingga berdasarkan pada dasar pengambilan keputusan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel kepemilikan manajerial pada tabel di atas menunjukkan nilai Sig. Sebesar 0,003. Apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi dalam penelitian ini yaitu 0,05, maka $0,003 < 0,05$. Sehingga berdasarkan pada dasar pengambilan keputusan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Nilai signifikan (Sig.) pada variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai 0,583 yang artinya lebih besar dari 0,05 ($0,583 > 0,05$). Sehingga apabila melihat pada dasar keputusan uji t, dimana dikatakan terdapat pengaruh apabila nilai sig $< 0,05$, maka variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.
5. Variabel kinerja lingkungan berdasarkan uji t menunjukkan nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,822 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,822 > 0,05$). Sehingga apabila melihat pada dasar keputusan uji t, dimana dikatakan terdapat pengaruh apabila nilai sig $< 0,05$, maka variabel kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.

8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,467	4	,117	13,533	,000 ^b
	Residual	,906	105	,009		

Total	1,374	109		
-------	-------	-----	--	--

a. Dependent Variable: csr

b. Predictors: (Constant), media, umur perusahaan, iinera lingkungan, sensitivitas industry

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan model ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, sehingga semua variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,583 ^a	,340	,315	,09291	,802

a. Predictors: (Constant), media, umur perusahaan, iinera lingkungan, sensitivitas industry

b. Dependent Variable: csr

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 8 maka diperoleh nilai adjusted R-square sebesar 0,315. Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 31,5%.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian umur perusahaan terhadap tanggung jawab sosial menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan demikian H1 yang menyatakan umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak dapat diterima. Penelitian ini tidak jalan dengan penelitian Ansah (2000) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa umur perusahaan memebrikan pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial sosial. Namun hasil ini mendukung penelitian Aulia Riski Arjanggie (2015).

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian kinerja lingkungan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dengan demikian H2 yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial diterima. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wardhani dan Sugiharto (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

3. Pengaruh Sensitivitas Industri terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian sensitivitas industri terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial menunjukkan bahwa sensitivitas industri berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dengan demikian H3 yang menyatakan sensitivitas industri berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial diterima. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kustina dan Hasanah (2020) menyatakan bahwa sensitivitas industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

4. Pengaruh Media Sosial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian pengujian media sosial terhadap pengungkapan Tanggung jawab sosial menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pengungkapan tanggung jawab sosial. Dengan demikian H4 yang menyatakan media sosial berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial diterima. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukam oleh Pratiwi dan Chariri (2013) menyaakan bahwa media sosial berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan dari bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Umur perusahaan secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

2. Kinerja lingkungan, sensitivitas industri, dan media berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

REFERENSI

- Arjanggie, A. R., & Zulaikha, Z. (2015). Pengaruh profitabilitas dan umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (studi empiris pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Agustami, S., & Hidayat, S. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *J. Ris. Akunt.dan Keuang.*
- Dewi, S. P., & Keni, K. (2013). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Karya Ilmiah Dosen.
- Dewi & Sedana. (2019). *Proceeding of the 3rd International Conference of Business, Accounting, and Economics*. Purwokerto, Central Java, Indonesia. EAI Publishing
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21 (edisi 7)*. Publisher: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. ISBN: 979.704.300.2
- Hitipeuw, S. D., & Kuntari, Y. (2020). Pengaruh kepemilikan saham publik, profitabilitas, dan media terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Management and Accounting Expose*, 3(1), 40-51.
- Hutahayan, B. (2019). *Peran Kepemimpinan Spriritual dan Media Sosial pada Rohani Pemuda Di Gerja Batak Karo Protestan (GBKB) Cililitan*. Deepublish.
- Meisya, F. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2008-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(3).
- Meutia, I. (2021). *Menata Pengungkapan CSR Pada Bank Islam (Pendekatan Teori Kritis)*. Deepublish.
- Oktariani, N. W., & Mimba, N. P. S. H. (2014). Pengaruh karakteristik perusahaan .tanggung jawab lingkungan pada pengungkapan tanggung jawab sosial. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(3), 402-418.
- Puspitasari, E., Sudiyatno, B., Suharmanto, T., & Setyawati, D., (2019). Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Madic*.
- Rahayu, P., & Anisykurlillah, I. (2015). Pengaruh kepemilikan saham publik, profitabilitas dan media terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. *Accounting Analysis Journal*, 4(3).
- Puspitasari, E., Sudiyatno, B., Suharmanto, T., & Setyawati, D., (2019). Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran

Perusahaan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. Madic.

- Safar, R., & Widyaningsih, Y. E. (2021). Pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (studi empiris pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Riset Akuntansi dan Perbankan*, 15(1), 417-426.
- Sugiyono. (2016). "Metodologi Penelitian Bisnis" (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung : Alfabeta.
- Utomo, M. N. (2019). *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*. CV. Jakad Publishing Surabaya 2019.
- UU Perseroan Terbatas No. 40 pasal 74 tahun 2007 tentang kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
- UU No. 40 pasal 66 3 ayat 2c tahun 2007 tentang kewajiban melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan.
- Wardhani, D. G., & Sugiharto, T. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan terhadap Intensitas Pengungkapan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei. *Prosiding PESAT*, 5.
- Wati, L. G. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Myria Publisher.
- Widagdo, S., Muhaimin, D., & Hamdayani, Y.I. (2021). *Metodologi penelitian manajemen (cara menyusun proposal dan laporan penelitian)*. Cetakan pertama, penerbit Mandala Press.
- Widyastuti, S. M., & Enderwati, E. T. (2019). *Pernyataan jaminan laporan keberlanjutan*. Jejak Pustaka.
- <http://www.menlhk.go.id>
www.idx.co.id